

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK KELOMPOK B1 DI RA AISYIYAH BONTORITA KABUPATEN TAKALAR

Nur Asmi¹, Fadhilah Latief², Tasrif Akib³
Universitas Muahammadiyah Makassar

Article Info

Article history:

Published April 30, 2024

Kata Kunci:

Karakter Religious, Lingkungan Keluarga, Perhatian Orang tua

Keyword:

Religious Character, Family Environment, Pparental Attention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Religius Anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dilakukan untuk mengungkap bagaimana pengaruh orang tua terhadap karakter religius anak, subjek penelitian ini adalah orang tua anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel dimana penelitian ini dilaksanakan selama sepekan. Prosedur penelitian meliputi observasi, wawancara dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak kelompok B1 sebanyak 22 orang. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa setelah melakukan uji validitas kemudian melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan SPSS versi 26. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua (X) terhadap karakter religius anak (Y) kelompok B1 dengan total pengaruhnya sebesar 30.1%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 yang dilaksanakan selama sepekan dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang tua anak kelompok B1, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap karakter religius anak kelompok B1 RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Parental Attention on the Religious Character of Group B1 Children at RA Aisyiyah Bontorita Takalar Regency. The research used is quantitative research with survey method. The survey method was conducted to reveal how parents' influence on children's religious character, the subject of this research was the parents of Group B1 children at RA Aisyiyah Bontorita Takalar Regency. This type of research is quantitative research consisting of two variables where this research was conducted during the week. Research procedures include observations, interviews and questionnaires. The subjects in this study were parents of children in group B1 as many as 22 people. The results of this study can be seen that after

conducting a validity test then conducting hypothesis testing with simple linear regression analysis conducted with SPSS version 26. The results of the simple linear regression test showed a positive and significant influence between parental attention (X) on the religious character of children (Y) group B1 with a total influence of 30.1%. Based on the results of research conducted on May 24, 2023 which was carried out during the week with a sample size of 22 parents of group B1 children, it can be concluded that the results of the study showed a positive and significant influence between parental attention on the religious character of children in group B1 of RA Aisyiyah Bontorita Takalar Regency.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tempat perkembangan aspek anak dimana pendidikan sejak dini akan mengembangkan potensi dan memberikan pondasi yang kokoh untuk perkembangan karakter anak sehingga tumbuh kembang anak akan optimal dan sesuai dengan harapan. Masa anak usia dini merupakan masa golden age yang merupakan usia emas untuk mengembangkan pondasi dasar yang mudah distimulasi, pendidikan harus di mulai dari dini karena usia emas ini hanya berlangsung sekali sepanjang rentang kehidupan manusia.

Mustari, dkk (2020: 9) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya hingga akhir dari perkembangannya.

Anak adalah aset berharga yang akan meneruskan generasi bangsa, kehadirannya dalam keluarga lingkungan sosial itu diharapkan akan memberikan dampak yang positif dan berkembang sesuai yang diharapkan oleh keluarga. Anak usia dini dikenal dengan sifat yang spontan, itu terlihat apabila anak melakukan suatu interaksi dilingkungan sosial. Anak tidak akan bias membedakan mana perilaku yang positif dan mana yang negatif yang akan diterima dilingkungannya, hal itu dapat terjadi jika orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal karakter terkhusus pada karakter religius yang menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus ditanamkan sejak dini. Ini menjadi suatu penanaman karakter yang mencakup perilaku baik dan buruk, anak juga akan belajar saling menghargai baik budaya dan perbedaan agama.

Karakter yang ditanamkan anak sejak dini menjadi acuan agar anak berkembang sesuai dengan usianya, hal ini akan membuat anak memahami perilaku mana yang bisa dilakukan atau diterima dan yang tidak diterima dalam keluarga, lingkungan sosial dan sekolah. Karna karakter adalah suatu kualitas perilaku, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seorang individu, karakter anak akan melekat jika ditanamkan sejak dini.

Jika suatu keluarga sadar akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter sejak dini, itu akan mempengaruhi pertumbuhan anak hingga dewasa yang nantinya dalam lingkungan anak tersebut akan bersikap atau berperilaku baik. Seperti yang dikemukakan Batubara, dkk (2020: 202) dalam penelitiannya yaitu seorang anak yang lahir kemudian

dewasa dan berinteraksi yang memiliki akhlak yang baik serta santun terhadap orang tua dan lingkungan sekitar tak lepas dari peran keluarga yang sangat urgent hubungannya dengan masa depan anak untuk menentukan minat atau bakat anak dalam meraih cita-cita dan kesuksesan anak dan melahirkan generasi yang islami serta agamis.

Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan baik dan buruk. Pembentukan karakter religius terhadap anak dapat dilakukan jika seluruh stake holder pendidikan termasuk orang tua dan keluarga ikut berpartisipasi dan berperan serta.

Pembentukan karakter tidak terlepas dari penanaman agama atau biasa disebut dengan karakter religius. Karakter ini sangat penting dan harus tertanam dalam diri anak, karena pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang mengajarkan tentang agama, budaya dan saling menghargai perbedaan. Pembentukan awal karakter religius ini tentunya berada dalam lingkungan keluarga karna pondasi awal itu berasal dari orang tua, jadi penting orang tua mengetahui bahwa karakter religius itu dapat berpengaruh didalam kehidupan anak.

Menurut Ahsanulhaq (2019: 24) pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya para peserta didik. Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan agama islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Lingkungan berperan besar dalam pendidikan karakter anak, karena hal ini sesuai konsep tripusat pendidikan berasal dari istilah yang dipakai Ki Hajar Dewantara dalam memberdayakan semua unsur masyarakat untuk membangun pendidikan. Menurut Fadil dan Triyo dalam Purwaningsih, dkk (2022: 2441) menambahkan bahwa yang tripusat pendidikan adalah setiap pribadi anak akan mengalami perkembangan dalam tiga lembaga, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian Prasanti & Fitriani dalam Purwaningsih & Syamsudin (2022: 2441) menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut.

Terkadang orang tua menganggap lingkungan sekolah tempat anak belajar tentang berperilaku tanpa mengetahui bahwa sebenarnya pengaruh utama karakter religius ini berasal dari lingkungan keluarga. Yang dikenal anak pertama kali adalah orang tuanya dan apapun yang dilakukan orang tua dihadapan anak itu akan membuat anak ingin tahu dan mempelajari apa yang dia lihat, seperti yang diketahui bahwa anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Oleh sebab itu, perilaku yang diperlihatkan orang tua kepada anak sejak dini harusnya menjadi acuan penanaman karakter religius.

Adapun yang diharapkan peneliti dalam Pendidikan karakter religius ini yaitu orang tua seharusnya sudah dapat memahami dan memberikan Pendidikan karakter religius sejak dini karena akan berpengaruh bagi masa depan anak. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, dimana peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh orang tua dalam pendidikan karakter religius anak. Melalui penelitian yang dilakukan, gambaran awal pendidikan karakter religius di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar ternyata masih ada orang tua yang belum paham dan salah mengartikan bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter religius yang baik.

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui mengapa karakter religius dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan bagaimana cara orang tua dalam membentuk suatu karakter religius sejak dini. Terlebih pada masa sekarang, yang dimana

orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang memberikan contoh yang sebenarnya tidak boleh diperlihatkan kepada anak karena akan berdampak buruk untuk perkembangan karakter religiusnya, orang tua yang kurang memperhatikan anak terlalu bermain gawai tanpa pengawasan yang lebih itu akan ada dampak positif dan negatif bagi anak, ini akan mempengaruhi perilaku anak yang nantinya jika dipisahkan oleh gawai akan memberontak, menangis bahkan melontarkan kata yang tidak wajar dikatakan oleh anak seusianya.

Tidak jarang juga orang tua dengan didikan sangat keras yang akan mengganggu mental dan bisa ditiru anak bahkan bisa dilakukan di lingkungan sosialnya. Seperti yang kita ketahui bahwa orang tua adalah kunci utama dari pendidikan awal karakter religius. Mengapa dikatakan demikian, karena anak akan banyak belajar dan meniru perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua dan waktu anak lebih banyak di rumah bersama keluarga dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan sosialnya.

Pengaruh orang tua itu sangat besar bagi anak, maka dari itu anak sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari keluarga agar pembentukan karakter religiusnya berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Religius Anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar. Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter religius Anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar.

2. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dilakukan untuk mengungkap bagaimana pengaruh orang tua terhadap karakter religius anak, subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data survei yang berbentuk kuesioner atau angket, pedoman wawancara dan lembar observasi, pengukuran surveinya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dari anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar dengan jumlah 44 orang tua. Peneliti mengambil sebanyak 22 sampel dengan jumlah 44 populasi yaitu anak didik dan orang tua dari anak kelompok B1.

Peneliti mengamati tingkah laku anak dan pada bagaimana orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak Kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuesioner atau angket untuk digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang tua anak tentang bagaimana bentuk perhatian orang tua terhadap karakter religius anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari 22 sampel. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan pengumpulan angket. Sebelum melakukan pengumpulan angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan juga wawancara kepada responden, setelah itu melakukan pengumpulan angket yang diisi oleh 22 responden. Hasil dari pengumpulan angket tersebut yang pengolahan datanya dibantu alat bantu SPSS versi 26 dengan menggunakan model Summary yaitu R Square sebesar 30.1%. Jadi besar pengaruh perhatian orang tua terhadap karakter religius anak kelompok B1 di RA Aisyiyah Bontorita Kabupaten Takalar sebesar

30.1%, Selebihnya 69.9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil olah data pengaruh perhatian orang tua dapat dilihat bahwa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan t_{hitung} yang diperoleh dari hasil olah data dengan alat bantu SPSS versi 26 sebesar 2.938 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan rumus $T_{tabel} = t_{(a/2, n-k)} = (0.05/2; 22-1-1) = 0.025; 20$ didalam buku statistic titik persentasi distribusi t sebesar 2.085. Karna nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2.938 > 2.085$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perhatian orang tua dan karakter religius anak.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa setelah pembagian angket kepada orang tua anak dapat dilihat bahwa orang tua yang memberikan pendidikan karakter religius sejak dini itu dapat mempengaruhi karakter religius anak. Pembentukan karakter dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengajarkan anak berperilaku jujur, sopan santun, membiasakan anak melakukan ibadah, dan mempertanyakan bagaimana perasaan anak atau membiasakan menjalin komunikasi yang baik kepada anak. Akan tetapi hal tersebut masih jarang dilakukan orang tua, ada beberapa cara pembentukan karakter anak yang orang tua tersebut hanya melakukan sesekali saja.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan melihat kegiatan anak saat berada dilingkungan sosial dimana anak yang dibiasakan berperilaku baik sejak dini akan diperlihatkan pada saat anak berada pada lingkungan sosial. Karakter yang ditampakkan sudah memperlihatkan bahwa anak sudah dibiasakan, walaupun masih ada yang masih acuh terhadap hal-hal kecil yang dapat tergolong berpengaruh untuk anak jika tidak dibiasakan. Maka dari itu pentingnya orang tua menanamkan karakter religius kepada anak, dengan orang tua lebih memperhatikan karakter religius anak diharapkan agar anak dapat terbiasa berperilaku baik dilingkungannya. Hal ini sebagai upaya penanaman dalam salah satu aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral (NAM).

Tabel 1 Uji Hipotesis Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	13.374	9.769		1.369	0.186
	X	0.645	0.220	0.549	2.938	0.008

Tabel 2 Pengujian Besarnya Pengaruh X Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	0.301	0.267	6.140
a. Predictors: (Constant), X				

4. KESIMPULAN

Guru yang profesional adalah guru yang terlibat dalam pekerjaan yang menuntut

keahlian khusus yang harus dipelajari secara mendalam dan diterapkan dengan sengaja. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang khusus dalam bidang pendidikan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan kemampuan optimal. Sebagai komunikator, guru bertujuan untuk menjalin hubungan kemitraan dengan siswa dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis, karena komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Sebagai fasilitator, tugas guru adalah menyediakan layanan yang baik kepada siswa dengan maksud memudahkan mereka dalam proses pembelajaran, yang diwujudkan melalui penyediaan beragam sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Tematik (Online), Vol. 2, No. 1 (<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>)
- Batubara, H., Muhaimin, A., Hamida, P., Siagian, S., & Giprakoso, A. (2020). Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa Sd Rusyda Medan). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 199-213, (<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.72>)
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89. (<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>)
- Kusnilawati, K., & Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. *Aulad: Journal on Early Childhood (Online)*, 1(1), 28-38, (<https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>)
- Latief, F. (2020). Nilai Budaya Sirina Pesse Pada Pola Asuh Masyarakat Bugis Makassar. *Indonesian Parenting*, 59.
- Mustari, Ratri Eka Noor., Tasrif Akib., Nur Alim Amri. 2020. Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Inggris Anak di Tk Teratai Unm Makassar, *Jurnal Prakarsa Paedagogia (Online)*, Vol. 6, No. 1, (<https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.13008>)
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan (Online)*, Vol. 2, No. 1 (<http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i1.370>)
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2) (<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>)
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Online)*, 6(4), 2439-2452. (<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>)
- Rizky, r.n., & Moulita, m. (2017). penanaman nilai-nilai islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak. *jurnal interaksi: jurnal ilmu komunikasi (Online)*, Vol. 1, No. 2, (<https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1205>)